

OPTIMALISASI MEDIA LEAFLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ASI EKSLUSIF

KOEKOEH HARDJITO

Poltekkes Kemenkes Malang
e-mail: koekoehhardjito@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang yang optimal pada bayi dapat diawali dengan pemberian nutrisi yang benar. ASI eksklusif merupakan nutrisi sesuai bagi bayi usia 0-6 bulan agar terhindar dari berbagai hal yang menghambat tumbuh kembangnya. Untuk menghadapi masa menyusui maka seorang ibu hamil perlu dipersiapkan pengetahuan dan sikapnya tentang ASI eksklusif. Penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan memerlukan media yang sesuai sehingga pesan lebih mudah tersampaikan. Leaflet merupakan media yang mudah untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu primigravida tentang ASI eksklusif. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest*, dengan besar sampel 24 ibu primigravida. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh masing-masing nilai sig 0.000 untuk perbedaan pengetahuan ibu dan nilai sig 0.001 untuk perbedaan sikap ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima. Penggunaan media leaflet dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan maupun sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, leaflet, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Optimal growth and development in infants can be initiated by providing proper nutrition. Exclusive breastfeeding is suitable nutrition for babies aged 0-6 months to avoid various things that hinder their growth and development. To face the breastfeeding period, a pregnant woman needs to be prepared for her knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding. Health education provided by health workers requires appropriate media so that messages are more easily conveyed. Leaflets are easy media to develop. The purpose of this study was to determine the effect of health education using leaflets on the knowledge and attitudes of primigravida mothers about exclusive breastfeeding. The study design used one group pretest-posttest, with a sample size of 24 primigravida mothers. The sampling technique used was *purposive sampling*. The results of statistical calculations using the *Wilcoxon Match Pairs Test* obtained a sig 0.000 for differences in mothers' knowledge and a sig 0.001 for differences in mothers' attitudes about exclusive breastfeeding before and after being given health education using leaflet media. These results indicate that the research hypothesis is accepted. The use of leaflet media in health education can increase mothers' knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, leaflets, knowledge, attitudes

PENDAHULUAN

Manusia merupakan komponen utama bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa, oleh karena manusia yang akan berperan mengelola segala sumber daya bangsa. Agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya, maka diperlukan manusia yang berkualitas. Sebagai upaya pembentukan manusia yang berkualitas, maka diperlukan modal dasar berupa asupan nutrisi yang istimewa dan diberikan sejak dini serta tidak keliru dalam pemberiannya kepada bayi.

Copyright (c) 2023 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

Salah satu nutrisi yang sejak dini harus diberikan adalah ASI (Air Susu Ibu) serta diberikan secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diberikan sejak bayi lahir hingga bayi diberikan 6 bulan tanpa didampingi makanan atau minuman yang lain (Yuliani, 2019). Pemberian ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga berdampak positif bagi ibu. Penurunan berbagai angka kesakitan dan angka kematian baik pada bayi maupun ibu dapat terjadi akibat pemberian ASI ini, hal yang tidak kalah penting adalah terjalinnya hubungan ibu dan bayi lebih erat lagi.. Menurut (*World Health Organization*) ASI eksklusif yaitu dimana jika pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau cairan tambahan selainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup hingga bayi usia 6 bulan.

Data dari Susenas 2017, menunjukkan rata-rata lama baduta (bayi 0-23 bulan) hanya menerima ASI saja yaitu 4,32 bulan, sedangkan rata-rata lama memberikan ASI dengan makanan tambahan adalah 6,09 bulan. Selain itu, data juga menunjukkan terdapat 29,18% ibu yang menggunakan air putih untuk bayi selain ASI.. Terdapat 8,30% bayi usia hingga 5 bulan yang diberi minuman lain (air gula, tajin, the, madu dll). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ibu di Indonesia masih lebih banyak yang belum mengerti tentang ASI eksklusif bagi bayinya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, 2018)

Pemberian ASI eksklusif berkaitan erat dengan status kesehatan bayi. Penelitian yang dilaporkan oleh (Fadhilah, 2018) menunjukkan bahwa pada bayi usia 6-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang menurunnya kejadian infeksi sebesar 2 kali jika dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Hal ini berarti bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah. Kondisi lain yang menunjukkan dampak yang terjadi pada anak jika tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah resiko terjadinya diare. Penelitian (Utami & Luthfiana, 2016) mengulas bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penurunan resiko diare pada anak dibawah 3 tahun. Dalam penelitian ini diuraikan bahwa kejadian diare pada anak dibawah 3 tahun yang tidak diberikan ASI eksklusif sebesar 52,9% sedangkan yang diberikan ASI eksklusif sebesar 32,31%.

Seorang ibu yang telah memiliki pengalaman dalam kehamilan maupun dalam bersalin dan memiliki anak lebih memiliki kemampuan dalam melakukan perawatan diri, janin dan bayinya dibanding yang belum pernah hamil, belum pernah melahirkan maupun yang belum memiliki anak, hal ini sesuai dengan penelitian tentang perbedaan peran ibu primipara dan multipara dalam pengasuhan bayi yang baru dilahirkan, dimana kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi yang baru dilahirkan mayoritas berada pada kategori kurang. Selain itu seorang ibu dimanapun berada selalu menginginkan anaknya memiliki perkembangan yang baik, hal ini sesuai pendapat bahwa perkembangan yang sesuai usia merupakan harapan dari setiap orang tua, untuk itu setiap orang tua selalu berusaha menggali pengetahuan tentang berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi anaknya (Hardjito et al., 2017). Salah satu factor yang menjadikan gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan yang buruk (Salamah & Prasetya, 2019). Data menunjukkan lebih dari 9 dari 10 orang di negeri ini pernah memberikan ASI, tetapi hanya 49,8% yang memenuhi anjuran WHO untuk memberikan ASI secara eksklusif dalam enam bulan di awal bayi dilahirkan.

Menjawab tantangan terhadap perlunya peningkatan pengetahuan dan sikap bagi seorang ibu tentang ASI eksklusif yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perawatan bagi bayi, maka bidan maupun perawat dituntut memiliki kemampuan dalam memberikan edukasi kepada para ibu hamil. Agar pesan dalam pendidikan kesehatan dapat diterima pasien dan tidak mudah dilupakan maka perlu dipertimbangkan pilihan media yang akan digunakan.

Saat ini media memiliki peran yang penting di masyarakat, hal ini berdasarkan konteks dan situasi bahwa masyarakat sedang ada di era informasi dan era media. Informasi dapat

tersalur ke berbagai pihak dengan cepat. Informasi dapat menarik minat sasaran didominasi dengan kehadiran media. Media dapat didesain dengan indah, sehingga sasaran dapat tertarik dan mau mempelajari isi pesan dengan baik (Alti et al., 2022).

Salah satu media yang saat ini dengan mudah bisa dipelajari oleh ibu hamil yang berkunjung ke bidan adalah leaflet. Leaflet didefinisikan sebagai media pembelajaran yang berupa lipatan dari sebuah kertas yang diatur dengan seksama berisi gambar disertai tulisan yang tercetak berisi suatu masalah sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa (Taufan Asfar et al., 2020). Pemberian informasi kepada ibu dapat dilengkapi dengan pemberian leaflet dan bisa dibawa pulang oleh pasien agar bila sewaktu-waktu lupa perihal pesan yang diberikan oleh petugas kesehatan maka pasien dapat membuka kembali leaflet yang telah diterimanya. Leaflet memiliki kelebihan dan dinilai efektif untuk menyampaikan pesan sederhana serta singkat (Ernawati, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin mengoptimalkan media leaflet dalam suatu edukasi tentang ASI eksklusif di layanan kesehatan. Berbeda dengan penelitian sejenis yang ada, pada umumnya penilaian akhir dilaksanakan sesaat setelah edukasi selesai dilaksanakan, pada penelitian ini peneliti memberi kesempatan subyek untuk mempelajari lebih lanjut media leaflet yang digunakan sehingga pemanfaatan leaflet lebih optimal untuk membangun internalisasi informasi kedalam pengetahuan dan sikap subyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan data kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest* dimana tidak ada kelompok pembandingan (kontrol). Sebelum diberikan perlakuan, akan dilakukan observasi pertama (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan akan dilakukan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida yang berkunjung di BPM Ida S Kediri pada bulan selama rentang waktu Maret hingga Desember 2022. Sampel penelitian adalah sebagian ibu primigravida yang berkunjung dengan besar sampel sebanyak 24 orang, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media leaflet dalam penyampaian materi tentang ASI eksklusif, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang terdiri dari 20 butir pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 butir pertanyaan tentang sikap. Penelitian dilakukan dengan penilaian awal (*pretest*), penilaian ini dilaksanakan saat subyek terpilih berkunjung di BPM. Subyek diberikan kuesioner untuk diisi dan diserahkan ke peneliti hasil isinya. Selanjutnya subyek diberikan edukasi secara personal dengan menggunakan media leaflet, setelah selesai pemberian edukasi selanjutnya leaflet diserahkan ke subyek untuk dibawa pulang dan dipelajari. Penilaian akhir dilaksanakan saat subyek berkunjung ke BPM berikutnya jarak waktu antar kedua penilaian sekitar 2 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut disajikan hasil penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus, jumlah responden dalam studi ini sebanyak 24 ibu primigravida. Data umum berisi tentang karakteristik responden meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan data khusus berisi identifikasi pengetahuan, sikap tentang ASI eksklusif dan analisis statistik.

Data Umum

Responden penelitian ini adalah 24 ibu Primigravida dengan rentang usia antara 20 hingga 30 tahun.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

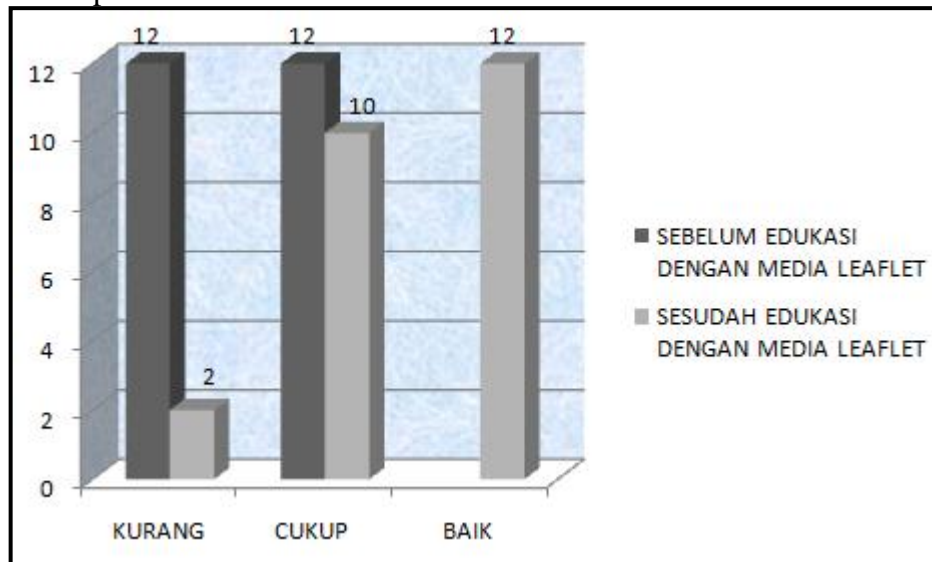
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	2	8.33
Menengah	20	83.33
Tinggi	2	8.33
Total	24	100.00

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	4	16.66
Wiraswasta	6	25.00
Ibu Rumah Tangga	10	41.67
Lainnya	4	16.66
Total	24	100.00

Data Khusus

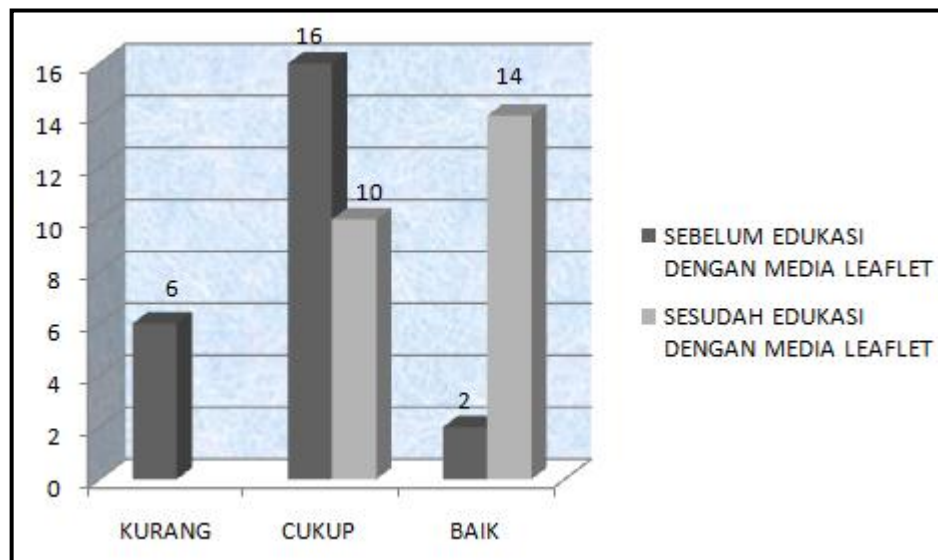
Pengetahuan Responden



Gambar 1. Distribusi pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah edukasi dengan media leaflet

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa sebaran pengetahuan responden sebelum memperoleh pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah pada tingkat kurang dan cukup masing-masing sebesar 50%, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan bergeser pada tingkat baik (50%), cukup (41.67%) dan kurang (8.33%). Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Macth Pairs Test* diperoleh nilai sig 0.000. Nilai ini lebih kecil dari α 0.05, sehingga hipotesis penelitian diterima bahwa dijumpai ketidaksamaan pengetahuan tentang ASI eksklusif antara sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Sikap Responden



Gambar 2. Distribusi sikap responden tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah edukasi dengan media leaflet

Pada Gambar 2 terlihat bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet sebagian besar (66,67%) sikap responden tentang ASI eksklusif berada pada tingkat cukup dan sebagian kecil responden (8,33%) pada tingkat baik. Sebaran sikap responden tentang ASI eksklusif setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah sebagian besar pada tingkat baik (58,33%) dan hampir setengah responden pada tingkat cukup (41,67%), tidak ada responden yang menempati tingkat kurang. Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui perbedaan sikap ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh nilai sig 0.001. Nilai ini lebih kecil dari α 0.05, sehingga hipotesis penelitian diterima bahwa terdapat perbedaan sikap tentang ASI eksklusif antara sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Primigravida tentang ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang jelas antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif dengan media leaflet. Peranan penggunaan media leaflet sangat berarti dalam proses pembelajaran, hal ini dampak media tersebut dapat membantu pemberi pesan maupun penerima pesan dalam menangkap pesan dalam belajar. Selain berperan sebagai penyalur pesan media ini dapat mewakili tugas pemberi pesan dalam hal ini tenaga kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan dalam penyampaian materi pembelajaran (Taufan Asfar et al., 2020).

Hasil studi ini beriringan dengan penelitian (Sumiati & Marsofely, 2017) bahwa penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan berdampak pada pengetahuan dan tindakan keluarga baru dalam mencapai keluarga yang berkualitas. Penelitian senada dilakukan oleh (Purimahua et al., 2022), hasil studinya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan responden tentang pengetahuan upaya pencegahan Covid-19 antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, dimana nilai rerata sebelum penyuluhan adalah 46.66 dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media leaflet adalah 94.22

Terdapat berbagai fungsi dari media belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengarahkan dan menarik fokus audiens agar lebih konsentrasi kepada isi pesan dengan arti gambar yang ada mutlak harus dimiliki oleh media, fungsi tersebut dikenal sebagai fungsi atensi. Selain itu media berfungsi mempermudah tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang dikandung atau yang dikenal sebagai fungsi kognitif. Fungsi berikutnya adalah kompensatoris, media mampu menutupi kekurangan belajar dari audiens dengan kelebihannya (Alti et al., 2022).

Media leaflet yang dibangun oleh peneliti dalam penelitian ini memuat pengertian, tujuan, manfaat, cara pemberian, bagi ibu yang bekerja, kerugian bila tidak diberi ASI disertai dengan gambar yang mempermudah pemahaman. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi kognitif bahwa lambang visual akan membantu mempermudah memahami dan mengingat informasi. Media ini digunakan pada saat pendidikan kesehatan dilaksanakan dan diserahkan kepada subyek penelitian untuk dibawa pulang. Subyek diberi kesempatan mempelajari di sela-sela kegiatan sehari-hari dan diperkenankan untuk bertanya kembali jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Materi yang ada diupayakan menarik atensi ibu primigravida untuk mengetahui lebih lanjut materi tentang ASI eksklusif, karena setelah bayi lahir mereka harus memiliki kemampuan memberikan ASI pada bayinya. Pada penelitian ini waktu penilaian setelah pendidikan kesehatan tidak langsung dilakukan sesaat setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan selesai tetapi setelah sekitar 2 minggu, maksud dari pelaksanaan evaluasi ini adalah memberi kesempatan subyek penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang ASI eksklusif dan menginternalisasikan pengetahuan tersebut pada dirinya. Keadaan ini seiring dengan pendapat (Widiasworo et al., 2023) bahwa setiap kali individu berproses memahami materi atau pesan dalam belajar maka individu akan mendapati banyak kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam belajar, sehingga waktu belajar dihari berikutnya akan segera diperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Beberapa kondisi yang menjadikan seorang ibu enggan menyusui bayinya, yaitu pekerjaan. Bagi ibu yang bekerja, menyusui merupakan keputusan yang tidak mudah. Bekerja dan menyusui merupakan dua keadaan yang membutuhkan pengorbanan dan waktu. Pada studi ini prosentase ibu yang rumah tangga adalah 41.67% sedangkan sisanya merupakan ibu yang bekerja. Ibu hamil yang bekerja perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang cara pengelolaan ASI disaat mereka bekerja. Media leaflet dalam studi ini telah dioptimalkan untuk menjangkau informasi guna mempersiapkan ibu bekerja yang akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kondisi lainnya yang menghambat pemberian ASI adalah malas, ibu yang berusia terlalu muda dan keterbatasan pengetahuan dapat menjadi enggan ataupun malas menyusui. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yaitu ibu yang baru pertama kali hamil. Pada umumnya ibu yang pertama kali hamil adalah ibu yang berusia muda. Rentang usia subyek dalam studi ini adalah 20-30 tahun, angka yang menunjukkan usia reproduksi sehat dan tidak terlalu muda. Sebagian besar pendidikan ibu adalah pendidikan menengah atau SLTA, dimana seorang yang memiliki pendidikan cukup akan lebih mudah mengakses informasi atau pengetahuan tentang perawatan bayinya. Seorang ibu tidak hanya belajar merespon kejadian tetapi juga mempersiapkan kejadian, artinya ibu tidak hanya perlu belajar dan mengenal bahwa bayinya perlu makan dan hidup, perlu memberi makan yang benar pada bayinya disaat memiliki bayi, tetapi juga disaat mereka masih dalam keadaan hamil (Christian, 2021). ASI eksklusif merupakan makanan terbaik dan benar bagi bayi usia 0-6 bulan.

Sikap Ibu Primigravida tentang ASI eksklusif

Studi ini menunjukkan perubahan yang signifikan dari sikap ibu tentang ASI eksklusif antara sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Pada bagian akhir dari studi ini ditunjukkan bahwa tidak ada satupun ibu primigravida yang sikapnya

Copyright (c) 2023 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

tentang ASI eksklusif ini ada pada tingkatan kurang, meskipun pada awalnya 25% ibu pada tingkat kurang. Hasil riset ini selaras dengan temuan (Ramadhanti et al., 2019), dilaporkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk melihat perbedaan sikap tentang tumbuh kembang balita pada grup ibu yang mendapatkan penyuluhan dengan media leaflet dan tanpa media. Dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai sig 0.032, artinya terdapat perbedaan sikap antara dua kelompok tersebut. Terbukti bahwa penyuluhan dengan media leaflet meningkatkan sikap positif ibu tentang tumbuh kembang balita.

Menyusui juga mengandung makna moralitas, bukan suatu yang harus dipilih atau ditolak oleh ibu, menyusui bukan mau atau tidak mau, bukan bisa atau tidak bisa, diperintah atau tidak, ada peraturan perundangan ataupun tidak. Memandang makna menyusui adalah memandang kasih sayang dan kehidupan. Kebutuhan yang mendasar bagi bayi adalah hidup. Hal ini sepenuhnya dapat dipenuhi oleh ibu dan nutrisi yang diberikan. Tumbuh kembang bayi didapat dari asupan makanannya, yang diperoleh dari kandungan ASI (Christian, 2021). Jika ibu hamil telah memiliki sikap yang baik tentang ASI eksklusif artinya ibu telah mengawali memberikan kasih sayang pada bayinya dan lebih siap dalam menjaga kelangsungan hidup bayi yang kelak akan dilahirkan.

Keterpaparan ibu pada informasi tentang manfaat ASI eksklusif, bahwa ASI menyediakan *nutrien*, faktor pertumbuhan, anti infeksi, menurunkan resiko infeksi saluran nafas dan saluran cerna dan jika diberikan dalam jangka panjang akan mencegah munculnya penyakit atopi pada anak-anak menjadikan ibu menginginkan manfaat tersebut akan dijumpai pada bayinya. Informasi yang jelas dan detail dengan menggunakan media leaflet ini membangun ibu bersikap baik tentang ASI eksklusif. Bentuk optimalisasi dari media leaflet dalam penelitian ini meliputi isi pesan, desain leaflet serta waktu yang cukup dalam mempelajari media tersebut.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tersebar pada tingkat kurang dan cukup, sedangkan separuh ibu primigravida memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Sikap ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet sebagian besar tersebar pada tingkat cukup, sedangkan sebagian besar ibu primigravida memiliki sikap baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Penggunaan media leaflet dalam suatu penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan maupun sikap ibu tentang ASI eksklusif. Diharapkan tenaga kesehatan mengoptimalkan media dalam memberikan pendidikan kesehatan agar memudahkan pesan sampai ke penerima pesan dengan baik, salah satu media yang bisa dioptimalkan untuk dikembangkan adalah leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamarudin, I., Herman, Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Christian, W. S. (2021). *Woman and Breast 1*. ANDI.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fadhilah, D. (2018). *Hubungan ASI Eksklusif terhadap Penurunan Kejadian Penyakit Infeksi pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Mlati II. Kabupaten Sleman* [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Jogjakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1706/>

- Hardjito, K., Antono, S. D., & Yani, E. R. (2017). Perbedaan Peran Ibu Primipara Dan Multipara Dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 12–19. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i2.53>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik, (2018).
- Purimahua, S. L., Hinga, I. A. T., Limbu, R., & Basri K, S. (2022). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i3.178>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120. <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i1.23304>
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. *JKM Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. <http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Sumiati, S., & Marsofely, R. L. (2017). Penggunaan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Baru. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 52–57. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1>
- Taufan Asfar, A. M., Nur, As. A., Akbar Asfar, A. M., & Kasmawati, A. (2020). *Model Pembelajaran Gold (Guided, Organizing, Leaflet Discovery)*. CV Jejak.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority Medical Journal of Lampung University*, 5(4), 101–106.
- Widiasworo, E., Rinaldy, A., Hartiningsih, C., & Miftakhudin. (2023). *Jurus Mendatangkan Mood Belajar*. CV Ananta Vidya.